



Analisis Kesalahan Penggunaan Fukushi Kanarazu, Kitto, Zettai (ni) dan Zehi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES

Anisa Indah Nursanti✉ **Rina Supriatnaningsih**✉

Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sosial dan ilmu budaya, Universitas Pakuan,
Indonesia

email: anisaindahnursanti@gmail.com¹, rinasupriatnaningsih@mail.unnes.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2019

Disetujui Oktober 2019

Dipublikasikan Oktober 2019

Keywords:

Analisis Kesalahan, fukushi, kanarazu, kitto, zettai (ni), zehi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan dan faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan penggunaan *fukushi kanarazu, kitto, zettai(ni)* dan *zehi* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu sebanyak 37 mahasiswa. Pengambilan data menggunakan metode tes sebanyak 20 soal. Hasil penelitian menunjukkan persentase kesalahan rata-rata penggunaan *fukushi* adalah sebesar 71% berada pada kategori tinggi. Tingkat kesalahan tertinggi pada penggunaan *fukushi* tersebut adalah *zehi*. Faktor penyebab kesalahan yaitu kurang memahami makna penggunaan *fukushi*, adanya kemiripan makna antara *fukushi kanarazu, kitto, zettai(ni)* dan *zehi*, kurang teliti dalam memperhatikan pola kalimat yang mengikuti, sehingga kurang memahami konteks kalimat dalam penggunaan keempat *fukushi*.

Abstract

The purpose of this study was to find out the errors and any factors that caused errors in the use of kanarazu, kitto, zettai (ni) and zehi on students of the UNNES Japanese Language Education Study Program. The population in this study were students of the 2015 Japanese Language Education Study Program UNNES. The sample was taken by a random sampling technique, which was 37 students. Retrieval of data using the test method as many as 20 questions. The results showed an average percentage of fukushi use errors of 71% in the high category. The highest error rate for using fukushi is zehi. The cause of the error is due to a lack of understanding of fukushi use, the similarity of meaning between the four fukushi, less careful attention to the patterns that follow, so they do not understand the context of the four uses of fukushi.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: chie@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Sinonim merupakan sekelompok kata yang digolongkan berdasarkan persamaan makna. (Tarigan 2015:14) Sinonim tidak hanya dijumpai dalam bahasa Indonesia, bahasa Jepang juga mengenal sinonim. Sinonim dalam bahasa Jepang tidak hanya terdapat dalam satu kelas kata. Hampir di semua kelas kata bahasa Jepang memungkinkan adanya sinonim. Salah satu kelas kata yang banyak dijumpai sinonim yaitu kelas kata adverbial atau *fukushi*. Salah satu contoh sinonim dalam kelas kata *fukushi* yang cukup sering ditemukan pada buku pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang adalah *kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zehi*. Keempat *fukushi* tersebut memiliki makna untuk menunjukkan "pasti". Padahal apabila digunakan dalam konteks kalimat, keempat *fukushi* tersebut di dalam penggunaan dalam kalimat memiliki konteks yang berbeda dengan tingkat yang berbeda-beda.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada 21 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 dengan memberikan tes mengenai *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zehi*, menunjukkan bahwa rata-rata persentase tingkat kesalahan penggunaan keempat *fukushi* tersebut adalah sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesalahan penggunaan *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zehi* pada mahasiswa adalah tinggi. Sudipa (2016) yang berjudul "Fungsi dan Makna *Kanarazu*, *Kitto* dan *Zettai* dalam Komik *Midori no Hibi* Volume 1-7 Karya Kazuro Inoue", yaitu *kanarazu*, *kitto* dan *zettai(ni)* dapat saling menggantikan ketika digunakan untuk mengekspresikan keyakinan. Namun terdapat perbedaan tingkat kepastian di antara ketiga *fukushi* tersebut. *Kanarazu* dan *zettai(ni)* memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi dari *kitto*. *Kitto* tidak dapat digantikan dengan *kanarazu* dan *zettai(ni)* apabila dalam kalimat tersebut diikuti dengan pola {~yo}, {~darou}, {~kamoshirenai} dan sebagainya. *Zettai(ni)* tidak dapat digantikan dengan *kanarazu* ketika digunakan pada kalimat subjektif, seperti kalimat negatif dan bentuk keinginan.

Giyatmi (2013) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan *Joutai no Fukushi* dalam Kalimat bahasa Jepang." Penelitian tersebut menggunakan pendekatan non eksperimen dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan instrumen penelitian berupa tes yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2010. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persentase

kesalahan penggunaan *joutai no fukushi* pada mahasiswa sebesar 43,5% yang menunjukkan tingkat kesalahan yang cukup rendah.

Kobayashi (1992) dalam jurnal yang berjudul "'*Kanarazu*, *Tashikani*, *Tashika*, *Kitto*, *Zehi*' no *Imi Bunseki*" membahas analisis makna tentang *fukushi kanarazu*, *tashikani*, *tashika*, *kitto* dan *zehi*. Berdasarkan penelitian, Kobayashi memaparkan karakteristik dari masing-masing *fukushi*, yaitu *kanarazu* memiliki makna kemungkinan yang mendekati 100% dan menyatakan kejadian yang berulang. *Tashika ni* memiliki arti memutuskan suatu hal namun tidak digunakan pada kalimat maksud, perintah dan permintaan. *Tashika* memiliki arti memastikan kepada diri sendiri mengenai suatu hal berdasarkan ingatan dari pembicara. *Tashika* tidak digunakan pada kalimat maksud, perintah, permintaan dan keinginan. *Kitto* menyatakan pendirian yang kuat atau menyatakan harapan, mengandung arti sebagai perkiraan. *Zehi* menyatakan perbuatan yang mengungkapkan keinginan, digunakan dalam menyatakan kalimat persetujuan (tidak digunakan untuk menyatakan kalimat penyangkalan).

Penelitian kali ini akan membahas tentang kesalahan penggunaan *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zehi* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Penelitian rsamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudipa, Giyatmi dan Kobayashi adalah sama-sama membahas mengenai *fukushi*. Namun, pada penelitian Sudipa membahas makna dan fungsi *fukushi kanarazu*, *kitto* dan *zettai*. Penelitian Giyatmi membahas kesalahan penggunaan *fukushi* pada mahasiswa, tetapi penelitiannya fokus pada kesalahan *joutai no fukushi*. Penelitian Kobayashi membahas tentang analisis makna dari *fukushi kanarazu*, *tashika ni*, *tashika*, *kitto* dan *zehi*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam menggunakan *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zehi* serta mendeskripsikan faktor penyebabnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus statistika. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan

prosedur ilmiah untuk menjawab secara aktual. (Sutedi 2011: 58). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2015 sebanyak 55 orang mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 37 mahasiswa. Variabel yang digunakan adalah kesalahan penggunaan *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zahi* dalam kalimat bahasa Jepang.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu menggunakan materi tes yang sudah dipelajari oleh mahasiswa. Menurut Sukardi (2013:122) validitas isi umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Oleh karena itu kevalidan instrumen dalam penelitian ini diuji dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus perhitungan statistika. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kuder-Richardson 20* atau yang dikenal dengan rumus KR 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh akan diinterpretasikan pada pembahasan berikut:

1. Tingkat Kesalahan Penggunaan *Fukushi Kanarazu*, *Kitto*, *Zettai(ni)* dan *Zahi*

Data yang diperoleh dihitung berdasarkan frekuensi dan persentase kesalahan tiap nomor dengan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

P: persentase tingkat kesalahan

f: frekuensi kesalahan

x: jumlah responden

Hasil perhitungan data kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel interpretasi tingkat kesalahan. Berikut tabel interpretasi tingkat kesalahan tersebut:

(Sumber: Arikunto 2009)

Persentase	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Hasil Perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

No soal	Jawaban salah		Interpretasi
	Frekuensi	Persentase	
1	24	64%	Tinggi
2	24	64%	Tinggi
3	23	62%	Tinggi
4	24	64%	Tinggi
5	24	64%	Tinggi
6	27	72%	Tinggi
7	23	62%	Tinggi
8	31	83%	Sangat tinggi
9	32	86%	Sangat Tinggi
10	26	70%	Tinggi
11	30	81%	Sangat Tinggi
12	27	72%	Tinggi
13	30	81%	Sangat Tinggi
14	27	72%	Tinggi
15	28	75%	Tinggi
16	25	67%	Tinggi
17	25	67%	Tinggi
18	27	72%	Tinggi
19	24	64%	Tinggi
20	29	78%	Tinggi

Setelah mengetahui tingkat kesalahan tiap soal, selanjutnya menghitung tingkat kesalahan secara keseluruhan dengan menggunakan rumus:

$$Tk = \frac{\sum P}{n} \times 100\%$$

Tk: Tingkat kesalahan

Σp: jumlah persentase tingkat kesalahan

n: jumlah soal

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$T_k = \frac{64\% + 64\% + 62\% + 64\% + 64\% + 72\% + 62\% + 83\% + 86\% + 70\% + 81\% + 72\% + 81\% + 72\% + 75\% + 67\% + 67\% + 72\% + 64\% + 78\%}{20} = \frac{1420\%}{20} = 71\%$$

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata persentase kesalahan penggunaan *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zahi* adalah sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesalahan penggunaan keempat *fukushi* tersebut adalah tinggi.

Setelah mengetahui rata-rata persentase keseluruhan kesalahan penggunaan *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zahi*, kemudian dengan menggunakan rumus yang sama, dihitung persentase kesalahan pada butir soal setiap *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zahi*.

Berdasarkan hasil perhitungan, persentase kesalahan penggunaan butir soal setiap *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zahi*, dapat diketahui bahwa kesalahan tertinggi adalah *fukushi zahi*, yaitu sebesar 75.6%. Persentase kesalahan penggunaan *fukushi kanarazu* adalah sebesar 73.8%, *kitto* sebesar 65.8%, dan *zettai(ni)* sebesar 68.8%. Keempat *fukushi* tersebut berada pada tingkat kesalahan klasifikasi tinggi.

2. Kesalahan dan Faktor Penyebab

Data yang sudah dihitung persentase kesalahannya, kemudian dianalisis tiap butir soal penyebab terjadinya kesalahan penggunaan *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zahi* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Pada penjelasan ini dianalisis tiap soal berdasarkan kesalahan dan faktor penyebab kesalahan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam menggunakan *fukushi* dilihat dari kesalahan tiap butir soal tiap *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zahi*.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan tiap butir soal, diketahui bahwa faktor kesalahan penggunaan *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zahi* yaitu karena kurang memahami makna penggunaan *fukushi*, adanya kemiripan makna antara *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zahi*, kurang teliti dalam memperhatikan pola kalimat yang mengikuti, sehingga kurang memahami

konteks kalimat dalam penggunaan keempat *fukushi*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan tiap butir soal, diperoleh hasil yaitu (1) Kesalahan tertinggi dalam penggunaan *fukushi* yaitu *zahi* yaitu sebesar 75.6%. (2) Faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zahi* yaitu karena kurang memahami makna penggunaan *fukushi*, adanya kemiripan makna antara *fukushi kanarazu*, *kitto*, *zettai(ni)* dan *zahi*, kurang teliti dalam memperhatikan pola kalimat yang mengikuti, sehingga kurang memahami konteks kalimat dalam penggunaan keempat *fukushi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Giyatmi. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Jotai no Fukushi dalam Kalimat Bahasa Jepang*.